

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan

Dalam agensi kreatif ini, penulis bekerja di divisi produksi sebagai seorang *production assistant*. *Production assistant*, juga dikenal sebagai PA, adalah anggota kru sebuah produksi konten kreatif dan merupakan jabatan yang digunakan dalam produksi juga memiliki tanggung jawab atas berbagai aspek produksi sebuah konten kreatif. Pekerjaan PA dapat sangat bervariasi tergantung pada anggaran dan persyaratan khusus dari suatu produksi. Selama masa magangnya, penulis membantu setiap keperluan dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi sebagai bagian seorang PA. Akan tetapi, pada proses magang kali ini, penulis ditugaskan kebanyakan hanya pada saat produksi saja. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan adalah seperti melakukan *meeting* dengan klien, membantu dalam perancangan konsep karya, menemani selama proses produksi dan membantu dengan apa yang diperlukan di proses produksi, menemani editor dalam proses pasca-produksi, memeriksa ulang hasil akhir karya sebelum diberikan ke klien dan lain sebagainya.

Sebagai seorang *Production Assistant*, penulis bekerja di bawah Kepala Direksi, Content Creator, dan Editor untuk membantu segala kebutuhan yang mereka butuhkan di Papermotion Pictures. Kepala Direksi memiliki peran penting dalam memerintahkan tim produksi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sementara Konten Kreator bertanggung jawab untuk menciptakan ide kreatif dan konten yang berkualitas. Sementara itu, *Editor* bertanggung jawab dalam memilih dan menyusun gambar serta suara yang akan digunakan dalam konten kreatif. Sebagai *Production Assistant*, penulis akan bekerja sama dengan ketiganya untuk memastikan bahwa produksi berjalan lancar dan hasilnya memenuhi harapan klien dan pada akhirnya memberikan umpan balik (*feedback*). Penulis akan membantu dalam mengumpulkan materi yang diperlukan, memastikan alur produksi berjalan sesuai jadwal, dan memperhatikan detail penting dalam proses produksi, seperti peralatan yang

diperlukan dan pengaturan tempat. Penulis juga harus memastikan bahwa klien puas dengan hasil akhir dan membantu *Editor* dalam menyempurnakan hasil.



Gambar 3.1. Bagan Kedudukan Papermotion Pictures
(Sumber: Arsip Perusahaan, 2023)

3.2 Koordinasi

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai *Production Assistant* di agensi kreatif Papermotion Pictures, terdapat beberapa tahapan dalam memulai sebuah proyek di agensi kreatif ini. Tahapan pertama adalah ketika klien langsung menghubungi pihak agensi kreatif secara langsung. Tahap kedua adalah ketika tim marketing di agensi kreatif melakukan *reach-out* pada calon klien yang potensial melalui berbagai platform media sosial atau email. Mereka kemudian akan menjelaskan lebih detail mengenai jasa yang ditawarkan oleh agensi kreatif dan menawarkan solusi kreatif untuk memenuhi kebutuhan klien. Tahap ketiga adalah ketika ada agensi kreatif lain yang melemparkan proyeknya pada Papermotion Pictures. Pada tahap ini, agensi kreatif akan mempelajari *brief* dari klien yang diterima dari agensi lain dan kemudian akan menentukan apakah agensi kreatif dapat memenuhi kebutuhan klien dan mengajukan proposal. Setelah proyek disetujui oleh klien, tim kreatif di agensi kreatif akan membuat konsep kreatif dan ide untuk menjalankan proyek tersebut. Kemudian, setelah konsep kreatif disetujui, tim produksi akan mempersiapkan segala kebutuhan untuk menjalankan proyek tersebut.

3.3 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis bertugas sebagai seorang *Production Assistant* selama empat bulan setengah menjalani magang di Papermotion Pictures. Di dalam laporan ini, penulis akan menganalisis tiga proyek yang penulis ikut dan kemudian akan ditelaah lebih dalam juga. Tiga proyek yang akan dibahas adalah: Esgotado, Caffino dan IGA Store.

3.3.1 Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.2.1
Tabel Tugas Selama Praktek Magang

No	Durasi	Nama Proyek	Tugas yang Dilakukan
1	10-19 Januari 2023	Esgotado	Pra-Produksi - Merancang konsep konten. Produksi - Membantu selama syuting. Pasca-Produksi - Membantu editing untuk beberapa konten.
2	9, 21 Maret 2023	Caffino	Produksi - Membantu selama syuting. - Mendokumentasi <i>behind the scenes</i> . Pasca-Produksi - Membantu editing untuk beberapa konten.
3	20 Februari-31 Maret 2023	IGA Store	Pra-Produksi - Bertemu klien untuk membahas konten. - Merancang konsep konten. Produksi - Melakukan syuting secara pribadi. Pasca-Produksi - Melakukan editing untuk semua konten.

3.3.2 Uraian Kerja Magang

a. Esgotado

Projek “Esgotado” adalah salah satu projek pertama yang dijalankan penulis selama proses magangnya. Esgotado adalah *brand* tas untuk pria dan wanita yang berbasis *online* dimana mereka seringkali membuat konten kreatif seperti reels Instagram untuk mempromosikan produknya. Kali ini, Esgotado menyewa jasa Papermotion Pictures untuk membuat 10 video reels untuk mempromosikan berbagai macam produk terbaru yang mereka jual. Penulis ditugaskan untuk meng-*assist* Iqbal, konten kreator dari agensi ini, dalam hal merancang ide konten hingga mengeksekusinya.

Perancangan konsep konten adalah tahap pertama yang harus dilaksanakan penulis dalam proyek ini. Penulis diberikan sebuah Google Sheet berisikan *editorial plan*, sebuah lembaran untuk menjabarkan secara rinci konsep setiap reels videonya. Esgotado memberikan kebebasan untuk membuat konten apa saja, dengan catatan bahwa perlu dilaporkan pada mereka setelah pihak agensi selesai merancang kontennya. Penulis dan konten kreator kemudian mencari berbagai macam *trend* yang sedang ramai di media sosial.

Pada awalnya, menjadi sebuah tantangan yang cukup berat bagi penulis dikarenakan ini pertama kalinya penulis mengerjakan konten media sosial seperti reels Instagram. Penulis dipandu oleh konten kreator bagaimana cara mencari referensi yang tepat untuk proyek ini dan juga untuk mengubahnya menjadi sebuah ide yang baru. Penulis mendapatkan banyak sekali ilmu dalam pencarian dan perancangan ide sebuah konten untuk media sosial dari proyek ini.

Kemudian penulis dan konten kreator merancang sepuluh ide yang berbeda untuk dieksekusi. Ide tersebut terdiri dari *Pack With Me*, *Cinematic Product Shot*, *Sebelumnya*, *Whats in My Bag*, *A Day in My Life*, *Shopee Haul*, *Review Produk*, *Kado Buat Pacar*, *Time to Travel*, *Paksu Rempong* dan *Stop Motion*. Semua ide kemudian diteruskan kepada pihak Esgotado jika

diperlukan umpan balik. Klien kemudian langsung menyetujui kesepuluh konten tersebut. Pada umumnya, klien memberikan umpan balik untuk sebuah perancangan ide berdasarkan pengalaman konten kreator selama ia bekerja di Papermotion Pictures. Namun hal tersebut tidak terjadi dan penulis serta konten kreator bisa langsung melanjutkan proses produksi kontennya.

VIDEO PLAN						
NO	VO/Teks di awal video	CRITICAL 3 SECONDS Footage di awal video	tas	ISI VIDEO/SCRIPT TEKS/VOICE OVER DARI AWAL HINGGA AKHIR	SOUND UNTUK KONTEN	VIDEO REFERENSI
1	Pack with mel Bali trip	9 in 1 Packing Cube + koper		talent beresin baju ke dalam koper berantakan banget terus gerakan tangan spt frustrasi karena koper ga bs di sleting tepu tangan di atas koper berantakan switch koper udah ada Packing Cube, semua dalam keadaan rapih koper bisa di sleting kash jempol		https://www.tiktok.com/@uniso_id/video/70779158190653473557?_t=1&_code=eyJpZjI3b0aa4&region=ID&mid=7054845850740099073&preview_pb=0&autoplay=en&_e=0&3jml0451173&share_item_id=7077915819065347355&source=h5_u&lim_estamp=1673179484&user_id=...
2	logo Esgotado	talent berdiri ditengah dengan ransel		Overlay talent jalan dari berbagai arah, menunjukkan berbagai sisi produk Mochilo Dozo Grey cool vibes		https://www.instagram.com/p/CiI7yFIDYCG/
3	Kecil-kecil muat 18 items	tangan talent angkat tali tas digoyang-goyang		VO: "Kecil-kecil muat banyak!" Paxta Pouch - Green Grey masukin hal-hal nyelenet tp banyak seperti: ✔ latte2 ✔ kecap ✔ mouse		

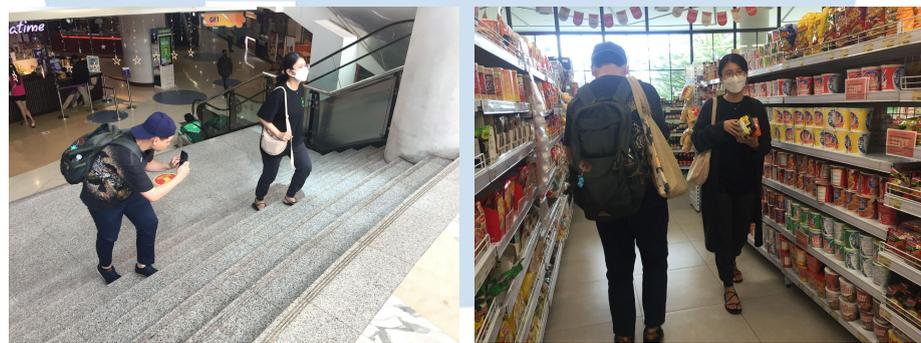
Gambar 3.2. *Editorial Plan* Esgotado

(Sumber: Arsip Perusahaan, 2023)

Penulis membagi tugas untuk syuting beberapa kontennya dengan konten kreator. Dengan kondisi penulis baru pertama kali mengerjakan sebuah proyek berbasis media sosial, penulis diberikan tiga konten saja untuk dikerjakan secara mandiri. Penulis diberikan kebebasan untuk menggunakan alat, properti dan *talent* apa saja, dengan catatan bahwa semuanya harus dimiliki oleh kantor.

Salah satu konten yang paling menarik untuk dibahas penulis adalah konten tas Mochilo Veno dengan konsep *stop-motion*. Salah satu konten yang dirancang oleh penulis dan konten kreator adalah *stop-motion*, dimana pada saat itu konten *stop-motion* dengan lagu "Fall In Love oleh Stacey Ryan" cukup *trending* di algoritma Tiktok dan Instagram. Untuk membedakan dengan konten lainnya, penulis memberi ide dalam bentuk *stop-motion* isi dari tas Mochilo Veno tersebut. Hal itu dikarenakan untuk

menjual kapasitas dari tas tersebut yang berdasarkan *brief* klien menjadi salah satu keunggulan tas tersebut serta memberikan perbedaan dari konten *stop-motion* lainnya. Untuk membedakannya lagi, penulis menggunakan latar *marble* yang disediakan kantor serta juga memberikannya visual yang lebih cerah sekaligus *premium*. Menjadi sebuah pengalaman juga bagi penulis ketika hari syutingnya, dimana penulis membutuhkan bantuan sekitar tiga orang kantor untuk menggerakkan keseluruhan barang yang ada di *frame* agar mempermudah dan mempercepat durasi syuting. Penulis juga dapat memberikan konten kreator beserta karyawan kreatif lainnya sebuah pengalaman baru dikarenakan Papermotion Pictures belum pernah mendapat proyek dengan permintaan *stop-motion* sebelumnya.



Gambar 3.3. *Behind The Scenes* Syuting Esgotado

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023)

Setelah penulis menyelesaikan produksi semua konten yang ditugaskan, penulis lanjut ke tahap pasca-produksi. Menjadi sebuah pengalaman pertama juga bagi penulis untuk mengedit sebuah konten *stop-motion*. Penulis awalnya merasa kurang percaya diri diberikan tanggung jawab untuk mengedit juga, namun penulis memaksakan diri untuk melakukannya untuk pengalamannya. Tanpa melakukan riset sama sekali, penulis langsung mengedit konten tersebut dengan logika *editing* pada umumnya. Dalam waktu dua jam, penulis dapat menyelesaikan editannya. Penulis kemudian menunjukkan hasil editan ke konten kreator dan ia pun menyukai hasilnya. Begitu juga dengan seisi kantor yang kebetulan ikut menonton hasil kerja penulis.

Pada akhirnya, konten kreator menyerahkan semua konten yang telah dikerjakan oleh penulis dan dirinya kepada pihak Esgotado. Beberapa konten perlu direvisi secara minor dalam editingnya, namun untuk konten *stop-motion* langsung diterima baik oleh Esgotado. Konten *stop-motion* tersebut juga menjadi konten pertama yang diunggah dalam media sosial utama mereka dari kesepuluh konten yang dibuat.



Gambar 3.4. *Still Shots* Esgotado

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023)

b. **Caffino**

Projek “Caffino” merupakan projek yang paling menarik bagi diri penulis selama proses magangnya. Projek ini juga adalah projek dengan *brand* terbesar yang pernah dikerjakan oleh penulis pada proses magangnya. Caffino adalah brand kopi sachet yang cukup terkenal di Indonesia. Pastinya, mereka telah melakukan berbagai macam strategi kreatif untuk mengiklankan produk mereka seperti melalui iklan TV, media sosial dan billboard juga. Pada kesempatan kali ini, Papermotion Pictures bekerja sama dengan agensi kreatif lainnya bernama Omni Studio dalam projek ini. Caffino menyewa jasa kedua agensi kreatif untuk melakukan promosi melalui foto untuk beberapa produk andalan mereka.

Berbeda dengan projek “Esgotado”, penulis langsung dilibatkan pada proses produksi. Penulis ditugaskan oleh Michael, kepala fotografer dari Papermotion Pictures untuk projek ini, untuk membantunya selama produksi. Bentuk bantuannya dapat beragam mulai dari mengurus pencahayaan hingga artistik sekalipun. Hari produksi berjumlah dua dengan jarak yang cukup berjauhan, hari pertama di tanggal 9 Maret dan hari kedua di tanggal 21 Maret.

Kesempatan kali ini juga menjadi pertama kali penulis untuk meng-*assist* sebuah proyek fotografi sebuah *brand* besar.

Penulis merasa seperti dirinya di syuting pada umumnya ketika hari pertama syuting. Terdapat dua lokasi di hari pertama, yaitu di Tanatap Cafe Jakarta Timur dan Pottery Cafe Pesanggrahan. Sebelum sampai di lokasi, penulis perlu menemani kepala fotografer untuk pemeriksaan alat foto di kantor di pagi hari sekitar jam 6 pagi. Setelah melakukan pemeriksaan, penulis bersama kepala fotografer menuju lokasi dengan harapan sampai sesuai *crew call*, yaitu jam 8 pagi. Sesampainya di lokasi pertama, penulis langsung menurunkan berbagai peralatan dan properti yang sekiranya dibutuhkan lalu menemukannya di *green area* yang sudah ditentukan. Penulis kemudian berdiskusi dengan Patrick, sutradara dari Omni Studio bersama kepala fotografer mengenai rancangan properti artistik serta pencahayaan. Menurut penulis, cukup sederhana secara rancangan setiap sesi fotonya dikarenakan bukanlah video yang menjadi hasil akhir. Penulis kemudian menempatkan properti dan pencahayaan sesuai arahan kedua individu tersebut. Penulis merasa bahwa proyek ini seperti syuting pada umumnya dikarenakan membutuhkan peralatan yang lebih serta *crew call* yang telah ditentukan seperti layaknya syuting, sangat berbeda dengan proyek “Esgotado”.

Impresi penulis terhadap proyek “Caffino” berubah ketika beberapa jam lewat setelah penulis melakukan *set-up* di awal. Penulis merasa tidak ada pekerjaan sama sekali karena ternyata secara *set-up* pencahayaan dan properti cukup diperlukan satu *set-up* saja, selebihnya akan dibantu oleh Gaby, *stylist freelance* yang disewa jasanya oleh Omni Studio. Sehingga sekitar 3 jam di awal, penulis merasa sangat gabut dan tidak ada pekerjaan apa-apa. Lalu, kepala fotografer kemudian melihat kondisi penulis dan memberikannya tugas tambahan, yaitu untuk mendokumentasikan *behind the scenes* pekerjaan mereka. Akhirnya penulis merasa lega diberikan tugas dan selama tidak dibutuhkan untuk mengatur ulang properti dan pencahayaan, penulis membantu dokumentasi.

Beberapa jam berlalu dan waktunya berganti lokasi ke Pottery Cafe Pesanggrahan yang letaknya cukup jauh dari lokasi pertama. Cukup memakan

waktu lama di perjalanan dikarenakan harus melewati daerah macet dan akhirnya membuat semua orang telat sekitar 1 jam ke lokasi kedua. Sesampainya di lokasi, penulis kembali menurunkan barang yang diperlukan lalu mempersiapkannya sesuai *brief* sutradara dan kepala fotografer.

Berbeda dengan lokasi yang sebelumnya, kali ini secara kebutuhan perpindahan properti dan pencahayaan menjadi cukup rumit. Kerumitan tersebut terjadi karena dua hal, pertama keinginan sutradara dan kedua revisi oleh klien. Di lokasi kali ini, adegan yang harus ditunjukkan di kamera memiliki tingkat kerumitan yang lebih dibanding sebelumnya, dimana *talent* harus diajarkan cara membentuk tanah liat dikarenakan konsep dari fotonya adalah bermain dengan tanah liat (*pottery class*). Hal tersebut memakan waktu cukup lama agar para *talent* terlihat cukup alami di kamera, selain itu dari pihak klien juga seringkali melakukan revisi minor yang terasa tidak ada perubahan yang begitu jelas terlihat. Akan tetapi, bagi penulis hal tersebut sudahlah biasa terutama di situasi dimana klien terlibat langsung saat produksinya. Alhasil, secara durasi kerja menjadi *overtime* sekitar dua jam, dimana seharusnya selesai di jam 7 malam menjadi 9 malam. Kembali situasi tersebut mengingatkan penulis pada situasi syuting pada umumnya di Indonesia yang selalu *overtime*.



Gambar 3.5. *Behind The Scenes* Syuting Caffino D1

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023)

Untuk hari kedua syuting, penulis harus menuju Bandung untuk hari kedua produksi di tanggal 21 Maret. Sebelumnya, penulis sedang mengerjakan proyek *pre-wedding* di Bandung sehingga bertepatan sekali dengan proyek Caffino ini. Pada saat itu, penulis sedang menginap di Chakra Hotel di Bandung yang terletak cukup jauh dari lokasi produksinya, yaitu di Bobobox Cabin

Cikole. Penulis menuju lokasi tersebut bersama kepala fotografer dan stylist. Perjalanan menuju lokasi tersebut bisa dibilang cukup terjal karena harus melewati daerah yang cukup sempit untuk dilewati kendaraan roda empat. Sesampainya di lokasi, penulis cukup terpujau dengan kondisinya dikarenakan lokasinya cukup indah, rindang dan sejuk.

Selama produksi hari kedua, penulis merasa keseluruhan produksi dari awal hingga akhir berjalan dengan sangat lancar. Seperti biasa, penulis menurunkan dan menempatkan properti artistik dan pencahayaan sesuai arahan kepala fotografer dan sutradara. Setelah itu penulis kembali membantu mendokumentasikan *behind the scenes* selama produksi berlangsung. Akan tetapi, kali ini penulis seringkali perlu membantu dalam meng-*assist* kepala fotografer untuk melakukan hal seperti mengarahkan reflektor, alat pencahayaan hingga *talent* sekalipun dikarenakan banyaknya ragam shot yang diinginkan sutradara dan klien. Secara durasi produksi juga dapat diselesaikan tepat waktu yaitu di jam 1 siang.



Gambar 3.6. *Behind The Scenes* Syuting Caffino D2

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023)

Setelah kedua hari produksi itu selesai, penulis ditugaskan oleh kepala fotografer untuk membantu *editing* beberapa foto. Menjadi kali pertama penulis juga untuk mengedit foto karena yang biasanya dilakukan oleh penulis adalah *editing* untuk video. Kepala fotografer mengajarkan penulis menggunakan *software* Adobe Lightroom sebagai alat yang paling umum digunakan dalam mengedit foto. Dengan ilmu penulis di *software* Adobe lainnya, penulis cukup mudah memahami cara mengedit dengan Adobe Lightroom. Hasil editan penulis pun juga cukup memuaskan bagi kepala fotografer serta dirinya sendiri. Akan tetapi, penulis tidak mengetahui umpan balik klien seperti apa karena hanya

kepala fotografer yang berhubungan langsung dengan pihak Caffino.



Gambar 3.7. Proses Editing Caffino

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023)

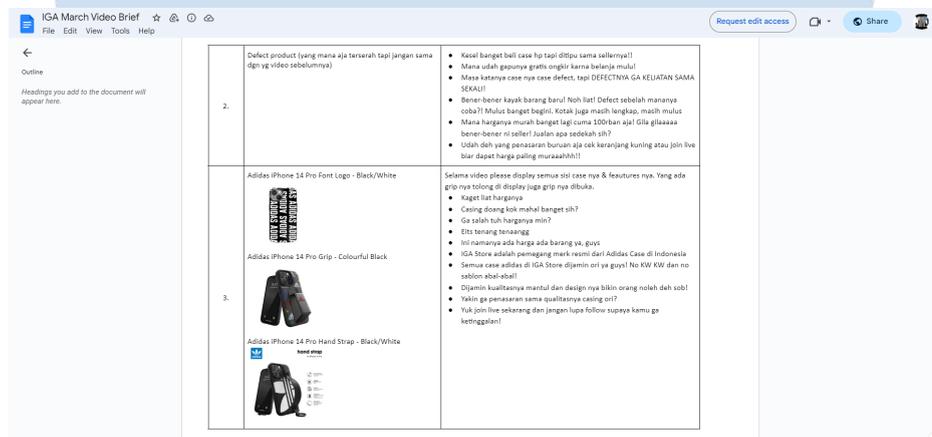
c. IGA Store

Projek “IGA Store” adalah projek terakhir penulis selama proses magangnya sebagai projek yang penulis kerjakan secara mandiri. IGA Store merupakan sebuah toko yang menjual casing HP dengan bentuk yang unik dan beragam. Menurut penulis, projek ini menantang dan memerlukan kreativitas yang tinggi karena penulis harus membuat konten yang dapat menarik perhatian pelanggan dan menggambarkan produk IGA Store dengan baik secara mandiri. IGA Store sendiri merupakan salah satu toko casing HP yang terkenal di kota penulis, yang menawarkan berbagai jenis casing HP dengan desain yang unik dan menarik. Oleh karena itu, penulis merasa senang dan terhormat telah diberi kesempatan untuk bekerja pada projek ini.

Dalam proses pembuatan video reels untuk IGA Store, Papermotion Pictures bekerja sama dengan Omni Studio sebagai agensi kreatif untuk menghasilkan konten yang lebih kreatif dan menarik bagi pelanggan. Ini adalah kali kedua bagi penulis bekerja sama dengan Omni Studio setelah sebelumnya bekerja pada projek “Caffino”. Kolaborasi ini membuat proses produksi lebih efektif dan efisien, serta memungkinkan untuk menghasilkan video reels yang lebih menarik dan berkesan bagi pelanggan IGA Store.

Penulis diberikan tanggung jawab yang lebih di projek kali ini, bisa

dibidang sudah setara dengan konten kreator. Setelah ditunjuk sebagai “konten kreator”, penulis harus mulai berpikir kreatif dan memikirkan ide-ide unik yang akan membawa kesejukan bagi para pelanggan IGA Store. Penulis melakukan riset untuk mengetahui tren terbaru dalam desain casing HP dan video reels yang populer saat ini. Setelah mengumpulkan ide, penulis bersama dengan Patrick dari Omni Studio membuat *editorial plan* yang sudah diajarkan oleh konten kreator. Namun, penulis tetap harus membicarakannya dengan tim Papermotion Pictures dan Omni Studio, lebih tepatnya konten kreator, untuk mendapatkan umpan balik yang berguna dan tetap sesuai standar perusahaan. Hal ini membantu penulis untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas dan memastikan konten yang dibuat sesuai dengan visi IGA Store.



Gambar 3.8. Editorial Plan IGA Store

(Sumber: Arsip Perusahaan, 2023)

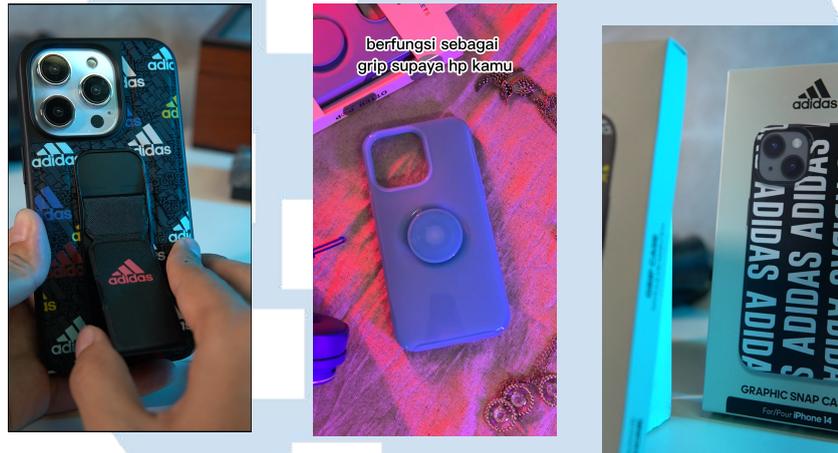
Setelah ide konten sudah disetujui, penulis mulai membuat skenario untuk video reels dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk pengambilan gambar. Salah satu tantangan yang dialami adalah ketika penulis harus berurusan dengan jadwal yang padat dan anggaran yang terbatas. Penulis harus memastikan bahwa setiap pengambilan gambar dapat diselesaikan dengan cepat dan efisien untuk meminimalkan biaya dan waktu produksi. Penulis juga harus memastikan bahwa setiap detail dari setiap adegan telah dipikirkan dan direncanakan dengan matang, termasuk kamera, pencahayaan, dekorasi, dan pengambilan suara.

Selama proses pembuatan video reels untuk IGA Store, penulis tentunya juga terlibat dalam proses syuting yang dilakukan di kantor Papermotion Pictures. Proses syuting ini menantang karena penulis harus memastikan bahwa setiap detail terlihat sempurna, seperti pencahayaan dan sudut pengambilan gambar yang disesuaikan dengan kondisi kantor yang tidak terlalu luas serta properti artistik dan alat kamera yang terbatas. Penulis belajar banyak dari proses ini, termasuk bagaimana cara menyusun dan menyajikan konten yang menarik untuk audiens.

Proses syuting di kantor Papermotion Pictures untuk pembuatan video reels IGA Store adalah pengalaman yang sangat menyenangkan dan penuh dengan keseruan. Penulis merasa sangat beruntung dapat terlibat langsung dalam proses produksi dan dapat bereksperimen dengan berbagai macam ide kreatif dalam waktu dan anggaran yang terbatas. Penulis dapat mencoba berbagai sudut pengambilan gambar, mengatur pencahayaan, dan mengambil gambar produk dari berbagai sudut yang berbeda. Meskipun proses syuting dapat memakan waktu yang cukup lama dan melelahkan, hasil akhirnya sangat memuaskan ketika penulis melihat bagaimana video reelsnya terlihat begitu menarik dan profesional.

Setelah proses syuting selesai, penulis mulai mengedit video reels dan menambahkan efek suara dan musik. Penulis menyadari bahwa mengedit video adalah pekerjaan yang sangat detail dan memerlukan kreativitas yang tinggi, terutama dalam proyek yang dipercayakan sepenuhnya oleh perusahaan. Penulis harus memastikan setiap adegan terlihat halus dan sinkron dengan musik dan efek suara yang dipilih. Meskipun penulis mengalami beberapa kesulitan di awal, penulis menemukan cara untuk mengatasi setiap tantangan dan memastikan video reels yang dibuat mencapai standar kualitas yang diinginkan oleh IGA Store dan tentunya Papermotion Pictures.

Dalam keseluruhan proses magang penulis di Papermotion Pictures, tugas membuat video reels untuk IGA Store adalah salah satu tantangan terbesar yang dialami. Namun, penulis sangat bersyukur telah diberi kesempatan untuk bekerja pada proyek ini karena penulis bisa belajar banyak dan dapat meningkatkan keterampilan kreativitas dan produksi video juga.



Gambar 3.9. *Still Shots* IGA Store

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2023)

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3 Kendala yang Ditemukan

a. Keterbatasan Ruang Kantor

Salah satu kendala yang paling nyata dan seringkali penulis rasakan selama proses magangnya di Papermotion Pictures adalah terbatasnya ruang kantor yang tersedia. Ruangan yang sempit dan kurang nyaman seringkali membuat penulis merasa tidak betah saat bekerja. Hal ini juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan produktivitas penulis saat menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Keterbatasan ruang kantor juga seringkali menjadi kendala dalam proses produksi video. Salah satu contohnya adalah pembuatan reels IGA Store. Dalam beberapa kesempatan, penulis harus mengambil gambar dan melakukan proses syuting di ruang yang sangat terbatas, yang tentunya mempersulit proses produksi dan membatasi kreativitas penulis dalam membuat konten yang menarik dan berkualitas. Selain itu, terbatasnya ruang kantor juga membuat penulis sulit untuk menyimpan dan mengatur alat-alat syuting dengan baik.

b. Keterbatasan Karyawan

Keterbatasan karyawan di perusahaan menjadi kendala yang cukup signifikan bagi penulis selama menjalankan magang di Papermotion Pictures. Beban kerja yang cukup besar menjadi hal yang harus dihadapi oleh penulis, terutama karena harus menjalankan beberapa tugas sekaligus. Seperti pada contoh yang disebutkan, penulis yang seharusnya bertugas sebagai *Production Assistant* juga harus mengemban tugas sebagai *designer* dan *editor*, sehingga beban kerja menjadi lebih berat.

Keterbatasan karyawan juga mempengaruhi proses kolaborasi antara penulis dan tim produksi lainnya. Terkadang, penulis harus bekerja secara mandiri tanpa adanya bantuan dari tim produksi lainnya karena mereka sudah sibuk dengan tugas yang lain. Penulis harus membagi waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh tim produksi, seperti menyiapkan bahan-bahan untuk

syuting, melakukan editing video, hingga menghasilkan karya kreatif yang terbaik. Terkadang, penulis merasa tertekan karena harus menyelesaikan banyak tugas dalam waktu yang singkat. Namun, penulis tetap berusaha untuk tetap fokus dan mengatasi tekanan yang ada.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

a. Berpikir Kreatif

Salah satu solusi untuk mengatasi kendala terbatasnya ruang kantor yang dihadapi adalah dengan melakukan perencanaan kreatif yang matang dan efektif dalam penggunaan ruangan yang tersedia. Penulis berusaha untuk mengoptimalkan setiap inci ruang yang tersedia dan memilih alat syuting yang fleksibel dan mudah digunakan, sehingga tidak memakan terlalu banyak ruang kantor. Selain itu, penulis juga berusaha untuk memastikan bahwa ruang kantor selalu dalam keadaan bersih dan rapi agar tidak mengganggu konsentrasi dan kreativitas saat bekerja.

Meskipun terbatasnya ruang kantor seringkali menjadi kendala dalam proses produksi, penulis berusaha untuk terus mencari solusi dan beradaptasi dengan kondisi yang ada untuk menghasilkan karya terbaik bagi klien dan perusahaan. Penulis mencoba memanfaatkan ruang yang tersedia secara maksimal dan berusaha untuk menemukan solusi kreatif untuk memaksimalkan penggunaan ruang kantor yang tersedia. Penulis berharap agar di masa depan, Papermotion Pictures dapat memperbaiki situasi ruang kantor yang kurang memadai untuk mendukung produktivitas dan kreativitas tim dengan lebih baik lagi.

b. Penempatan Prioritas

Walaupun beban kerja yang ditanggung cukup besar, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dan tetap menghasilkan karya yang memuaskan dengan menempatkan prioritas. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi beban kerja yang cukup besar adalah dengan melakukan perencanaan dan manajemen waktu yang baik. Penulis berusaha untuk memprioritaskan tugas-tugas yang memiliki

deadline paling mendesak dan mengatur jadwal dengan efektif agar tidak menimbulkan tumpukan pekerjaan yang sulit diatasi. Meskipun terkadang sulit untuk menghindari pekerjaan yang menumpuk, penulis selalu berusaha untuk menjalankan tugas dengan penuh semangat dan komitmen, sehingga tetap dapat menghasilkan karya yang memuaskan. Penulis juga berusaha untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilannya dalam berbagai bidang, sehingga dapat lebih fleksibel dalam menjalankan tugas yang diberikan.

